

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN
KEUANGAN DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015-2019**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**LAYLI KHOLISHOTUL UMAMAH
NIM: 16810047**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN
KEUANGAN DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015-2019**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**LAYLI KHOLISHOTUL UMAMAH
NIM: 16810047**

PEMBIMBING:

**ACHMAD NURDANY, S.E.I., S.E., M.E.K.
NIP: 19900525 000000 1 301**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-353/Un.02/DEB/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN KEUANGAN
DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAYLI KHOLISHOTUL UMAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16810047
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.
SIGNED

Valid ID: 60864471647a6



Penguji I

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60802c8ka79ee



Penguji II

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 608094162c462



Yogyakarta, 12 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaira, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6081046651ab6

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Layli Kholishotul Umamah

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Layli Kholishotul Umamah

NIM : 16810047

Judul Skripsi : **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian
Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun
2015-2019”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07 April 2021
Pembimbing,



Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K
NIP: 19900525 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Layli Kholishotul Umamah

NIM : 16810047

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Purworejo, 24 Maret 2021
Penyusun



Layli Kholishotul Umamah
NIM. 16810047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Layli Kholishotul Umamah

NIM : 16810047

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di: Purworejo

Pada tanggal: 24 Maret 2021

Yang menyatakan,


Layli Kholishotul Umamah
NIM. 16810047

HALAMAN MOTTO



*Perjuangkan selagi hal itu menambah
kecintaanmu terhadap Rob-Mu!*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini untuk teman-teman yang sering
bertanya “kapan wisuda?”*

*Kedua orang tuaku, Bapak Mufid Mubarak dan Ibu
Kaminah.*

*Serta Saudaraku, Mas Subhan Mucholid dan Mas Rois
Ghufroni.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā''	b	be
ت	Tā''	t	te
ث	Šā''	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā''	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā''	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā''	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā''	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Lengkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
إِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
أُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
نَذَّهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلَةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>

تَسْ	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
اَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا تُشْكِرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penyusun sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”**. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terimakasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penyusun dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Lailatis Syarifah, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasehat selama penyusun menempuh kuliah di Prodi Ekonomi Syariah.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua, Bapak Mufid Mubarak dan Ibu Kaminah sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penyusun serta dengan tulus memberikan dorongan dan do'a sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Purworejo, 24 Maret 2021

Penyusun


Layli Kholishotul Umamah
NIM. 16810047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kemandirian Keuangan Daerah	13
B. Investasi.....	16
C. Kemakmuran Daerah	16
D. Upah Minimum Kabupaten/Kota	17
E. Teori yang Digunakan dalam Perspektif Islam	18
F. Telaah Pustaka	24

G. Kerangka Pemikiran.....	34
H. Pengembangan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Penemuan dan Pembahasan	47
C. Analisis Data Panel	59
D. Uraian Perspektif Ekonomi Guna Meninjau Kesesuaian Hasil Analisis dengan Penelitian Terdahulu atau Teori Ekonomi	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 UMK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019	7
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah	47
Gambar 4.2 Rata-Rata Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019	53
Gambar 4.3 Rata-Rata Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PAD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019	3
Tabel 1.2 Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	4
Tabel 1.3 Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Tengah 2015-2019	5
Tabel 2.1 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah	15
Tabel 2.2 Teori Konsep Upah dalam Islam	22
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Jawa Tengah 2015-2019	47
Tabel 4.2 Rata-Rata Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Jawa Tengah 2015-2019	49
Tabel 4.3 UMK Jawa Tengah 2015-2019	57
Tabel 4.4 Uji Chow	60
Tabel 4.5 Uji Hausman	61
Tabel 4.6 Fixed Effect Model	61
Tabel 4.7 Uji Normalitas	63
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.12 Uji F	67
Tabel 4.13 Uji Parsial	68
Tabel 4.14 Tabel Statistik Deskriptif Data Penelitian	79

Tabel 4.15 Realisasi PAD Jawa Tengah 2015-2019	86
Tabel 4.16 Realisasi Dana Perimbangan Jawa Tengah 2015-2019	88
Tabel 4.17 Realisasi Lain-Lain Pendapatan yang Sah Jawa Tengah 2015-2019..	89
Tabel 4.18 PDRB Jawa Tengah Tahun 2015-2019	91
Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2015-2019.....	93
Tabel 4.20 Common Effect Model	95
Tabel 4.21 Fixed Effect Model	95
Tabel 4.22 Random Effect Model.....	96
Tabel 4.23 Uji Chow	97
Tabel 4.24 Uji Hausman	97
Tabel 4.25 Uji Normalitas.....	95
Tabel 4.26 Uji Multikolinieritas.....	99
Tabel 4.27 Uji Heteroskedastisitas.....	99
Tabel 4.28 Uji Autokorelasi.....	99
Tabel 4.29 Uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t.....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Statistik Deskriptif Data Penelitian

Lampiran 2 : Data yang digunakan untuk menghitung rasio kemandirian
keuangan daerah dan pendapatan perkapita

Lampiran 3 : Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect

Model, Uji Chow, Uji Hausman, Uji Normalitas, Uji

Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji

Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t (Uji Parsial)



ABSTRAK

Kemandirian keuangan daerah menggambarkan kemampuan daerah dalam membayar semua biaya kegiatan operasional pemerintahan, pembangunan daerah serta pelayanan kepada masyarakat tanpa bantuan dari pihak lain. Dapat dikatakan bahwa kemandirian keuangan daerah menggambarkan tingkat ketergantungan daerah terhadap sumber dana *ekstern*. Sumber dana untuk membiayai kegiatan tersebut berasal dari pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan objek sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data cross-section 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan data *time series* tahunan dari 2015 sampai 2019. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder dengan Provinsi Jawa Tengah sebagai populasi dan sampel seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan pendekatan terpilih adalah fixed effect model. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan alat analisis software e-views. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh variabel independen: investasi, pendapatan perkapita, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap variabel dependen kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah dalam periode 2015-2019. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan berdasarkan hasil uji t (uji parsial), variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Variabel kemakmuran daerah yang diukur dengan pendapatan perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Variabel upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

Kata kunci : kemandirian keuangan daerah, investasi, pendapatan perkapita, dan upah minimum kabupaten/kota.

ABSTRACT

Regional financial independence describes the ability of the region to pay all the costs of government operational activities, regional development and services to the community without assistance from other parties. It can be said that the financial independence of the region describes the level of dependence of the region on external sources of funds. The source of funds to finance the activity comes from the local revenue. This study used objects as many as 35 districts / cities in Central Java Province. The data used in this study is panel data which is a combination of cross-section data of 35 districts/cities in Central Java Province and annual time series data from 2015 to 2019. Methodologically, this study uses quantitative data and secondary data with Central Java Province as a population and samples of all districts / cities in Central Java Province. In this study using data panel analysis techniques with the selected approach is fixed effect model. This study uses multiple linear regression models with e-views software analysis tools.

The purpose of this study is to describe the influence of independent variables: investment, per capita income, and the minimum wage of districts / cities to the dependent variables of regional financial independence in Central Java Province in the period 2015-2019. Based on the results of the F test (simultaneous test), this study shows that all independent variables together have a positive and significant effect on regional financial independence in Central Java Province. While based on the results of the t test (partial test), investment variables have a significant positive effect on regional financial independence. Regional prosperity variables as measured by per capita income have a significant positive effect on regional financial independence. The district/city minimum wage variable has no effect on regional financial independence.

Keyword : regional financial independence, investment, per capita income, district/city minimum wage.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya Indonesia menganut sistem sentralisasi yang mana mengakibatkan daerah tidak merata. Tetapi seiring berjalannya waktu sistem pemerintahan Indonesia mulai tahun 1999 diganti dengan sistem desentralisasi. Dengan adanya sistem desentralisasi, Undang-Undang yang berlaku juga diperbarui yang semula Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 kemudian diganti menjadi Undang-Undang No. 22 Tahun 1999. Pada tahun 2004 diperbarui lagi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Dengan adanya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 maka pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat memberikan wewenang yang nyata, luas, dan bertanggungjawab kepada daerah (Mukarramah, 2017).

Halim dan Kusufi dalam Wardani (2019) menyebutkan bahwa sistem desentralisasi adalah wilayah otonom yang mempunyai wewenang dalam mengurus dan mengatur daerahnya sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Sistem desentralisasi dibentuk dengan sebab masyarakat Indonesia mengharapkan daerahnya agar mandiri. Sistem desentralisasi bertujuan agar pertumbuhan ekonomi meningkat dan pembangunan daerah juga meningkat. Selain itu, bagi daerah yang tertinggal ikut berkurang dan daerah dapat memperbaiki pelayanan umum. Adanya sistem desentralisasi, daerah diharuskan untuk menyelenggarakan pembangunan pada sarana dan prasarana umum di semua bidang (Mukarramah, 2017).

Pemerintah daerah dapat menyelenggarakan pembangunannya secara mandiri mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga membiayainya. Dengan dilaksanakannya pembangunan secara mandiri, daerah berharap agar pembangunannya bermanfaat antara lain: mendorong perekonomian daerah dan pembangunan daerah, meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah, mendorong investasi dan meningkatkan kemakmuran daerah.

Pendapatan daerah diperoleh dari dana perimbangan, pendapatan asli daerah, pinjaman daerah serta lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki komponen antara lain : retribusi, pajak, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah misalnya bunga deposito, hasil jual aset tetap dan pendapatan angsuran/cicilan. Pemerintah daerah diharapkan untuk menggali dan mengatur sumber daya yang ada agar daerah tidak ketergantungan dengan pemerintah provinsi maupun pusat. Daerah yang mandiri dapat diukur dengan besar kecilnya jumlah anggaran yang diberikan oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Dapat dikatakan kemandirian daerah adalah daerah yang memperoleh bantuan anggaran sekecil mungkin dari pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat.

Jawa Tengah adalah Provinsi yang ada di Pulau Jawa dengan 35 kabupaten/kota. Pada tahun 2019, Kota Semarang menerima pendapatan asli daerah terbesar se-Jawa Tengah. Menurut data yang diambil dari website kementerian keuangan, Kota Semarang meraih peringkat pertama yang

menerima pendapatan asli daerah. Peringkat kedua diraih oleh Kabupaten Banyumas, disusul Kota Surakarta yang menduduki peringkat ketiga, Kabupaten Cilacap menduduki peringkat keempat dan Kabupaten Magelang menduduki peringkat kelima.

Tabel 1.1 PAD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019

No	Daerah	PAD 2019	No	Daerah	PAD 2019
1	Kota Semarang	2.159.411.774.000	19	Kab. Wonosobo	211.013.295.000
2	Kab. Banyumas	686.815.391.140	20	Kab. Boyolali	331.678.459.000
3	Kota Surakarta	545.791.815.386	21	Kab. Klaten	273.720.225.000
4	Kab. Brebes	381.974.992.000	22	Kab. Wonogiri	223.667.852.000
5	Kab. Cilacap	500.332.718.300	23	Kab. Karanganyar	327.921.842.000
6	Kab. Semarang	34.140.000.000	24	Kab. Sragen	318.667.208.000
7	Kab. Tegal	416.867.970.000	25	Kab. Blora	200.000.000.000
8	Kab. Grobogan	344.559.032.450	26	Kab. Rembang	291.855.438.000
9	Kab. Kebumen	401.172.210.000	27	Kab. Jepara	359.893.706.000
10	Kab. Sukoharjo	315.261.722.000	28	Kab. Demak	339.730.114.000
11	Kab. Pekalongan	341.344.415.574	29	Kab. Temanggung	249.681.537.000
12	Kab. Pati	326.366.340.000	30	Kab. Kendal	414.115.748.000
13	Kab. Kudus	343.823.560.000	31	Kab. Batang	235.221.114.000
14	Kota Tegal	227.841.240.000	32	Kab. Pemalang	278.490.102.000
15	Kab. Magelang	417.117.249.361	33	Kota Magelang	222.478.414.000
16	Kab. Purbalingga	266.840.260.000	34	Kota Salatiga	221.454.276.000
17	Kab. Banjarnegara	231.817.471.000	35	Kota Pekalongan	215.689.200.000
18	Kab. Purworejo	282.944.007.000			

Sumber: Kementerian Keuangan (diolah)

Investasi yang dilakukan pemerintah daerah juga ikut memberi kontribusi bagi kemandirian daerah. Pada awalnya investasi pemerintah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2004, kemudian diganti dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 2007, dan diganti kembali menjadi PP No. 1 Tahun 2008. Simbolon menyatakan bahwa investasi yang dilaksanakan pemerintah dapat berupa surat berharga yang bertujuan memperoleh kegunaan secara

ekonomi (Purnama, 2016).

Para investor banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan mudah dalam pelayanan perizinannya. Jawa Tengah menduduki peringkat pertama sebagai pengadaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) terbaik se-Indonesia pada saat Investment Award 2018 (Tempo.co, 2019).

Tabel 1.2 Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

No	Daerah	Investasi (dalam Juta Rupiah)	No	Daerah	Investasi (dalam Juta Rupiah)
1	Kota Semarang	8.534.747,9	19	Kab. Wonosobo	16.125,3
2	Kab. Banyumas	614.635,3	20	Kab. Boyolali	1.113.601,2
3	Kota Surakarta	383.298,8	21	Kab. Klaten	229.788,5
4	Kab. Brebes	67.550,8	22	Kab. Wonogiri	42.569,2
5	Kab. Cilacap	4.805.118,2	23	Kab. Karanganyar	989.035,4
6	Kab. Semarang	2.141.898,6	24	Kab. Sragen	2.441.479,0
7	Kab. Tegal	59.570,2	25	Kab. Blora	13.246,2
8	Kab. Grobogan	215.708,8	26	Kab. Rembang	427.814,8
9	Kab. Kebumen	71.422,6	27	Kab. Jepara	8.365,1
10	Kab. Sukoharjo	1.107.151,3	28	Kab. Demak	463.882,8
11	Kab. Pekalongan	1.241.009,1	29	Kab. Temanggung	93.391,0
12	Kab. Pati	106.167,7	30	Kab. Kendal	311.708,4
13	Kab. Kudus	687.187,7	31	Kab. Batang	544.148,6
14	Kota Tegal	13.494,7	32	Kab. Pemalang	103.357,8
15	Kab. Magelang	125.480,3	33	Kota Magelang	12.966,2
16	Kab. Purbalingga	9.103,8	34	Kota Salatiga	121.931,2
17	Kab. Banjarnegara	148.609,1	35	Kota Pekalongan	96.123,0
18	Kab. Purworejo	113.205,0			

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Selain investasi, kemandirian keuangan daerah juga dapat dilihat dari kemakmuran daerah. Daerah yang makmur merupakan daerah yang dapat mencukupi kebutuhannya agar masyarakatnya sejahtera (Firmansyah, 2017). Menurut Todaro dalam Firmansyah (2017), salah satu cara untuk mengukur

daerah yang makmur adalah menggunakan pendapatan perkapita. Imawan dalam Firmansyah (2017), menyatakan bahwa perolehan penerimaan daerah yang besar akan semakin meningkatkan kemakmuran daerah dan daerah semakin mempunyai peluang untuk mandiri.

Dari data yang ditampilkan pada tabel 1.3, pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.3
Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Tengah (dalam Juta Rupiah)

No	Daerah	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kota Semarang	64,14	66,82	70,04	73,42	77,35
2	Kab. Banyumas	19,05	20,02	21,11	22,28	23,50
3	Kota Surakarta	55,55	58,30	61,39	64,70	68,21
4	Kab. Brebes	14,92	15,61	16,44	17,25	18,17
5	Kab. Cilacap	52,14	54,51	55,66	57,09	58,16
6	Kab. Semarang	28,74	29,87	31,15	32,54	33,92
7	Kab. Tegal	14,04	14,82	15,62	16,39	17,26
8	Kab. Grobogan	11,81	12,28	12,94	13,64	14,29
9	Kab. Kebumen	13,60	14,24	14,93	15,71	16,55
10	Kab. Sukoharjo	25,01	26,22	27,51	28,89	30,36
11	Kab. Pekalongan	15,14	15,82	16,56	17,41	18,22
12	Kab. Pati	20,09	21,07	22,15	23,29	24,53
13	Kab. Kudus	78,23	79,24	80,82	82,48	84,07
14	Kota Tegal	36,38	38,21	40,34	42,57	44,84
15	Kab. Magelang	15,15	15,82	16,51	17,25	18,02
16	Kab. Purbalingga	15,73	16,33	17,04	17,79	18,62
17	Kab. Banjarnegara	13,60	14,25	14,97	15,72	16,52
18	Kab. Purworejo	15,29	16,03	16,83	17,68	18,59
19	Kab. Wonosobo	14,58	15,29	15,86	16,59	17,46
20	Kab. Boyolali	18,86	19,75	20,78	21,85	23,03
21	Kab. Klaten	19,47	20,40	21,41	22,50	23,67
22	Kab. Wonogiri	17,89	18,77	19,71	20,73	21,74
23	Kab. Karanganyar	24,86	25,97	27,23	28,61	30,05
24	Kab. Sragen	24,33	25,65	27,09	28,56	30,15
25	Kab. Blora	15,12	18,60	19,64	20,42	21,18

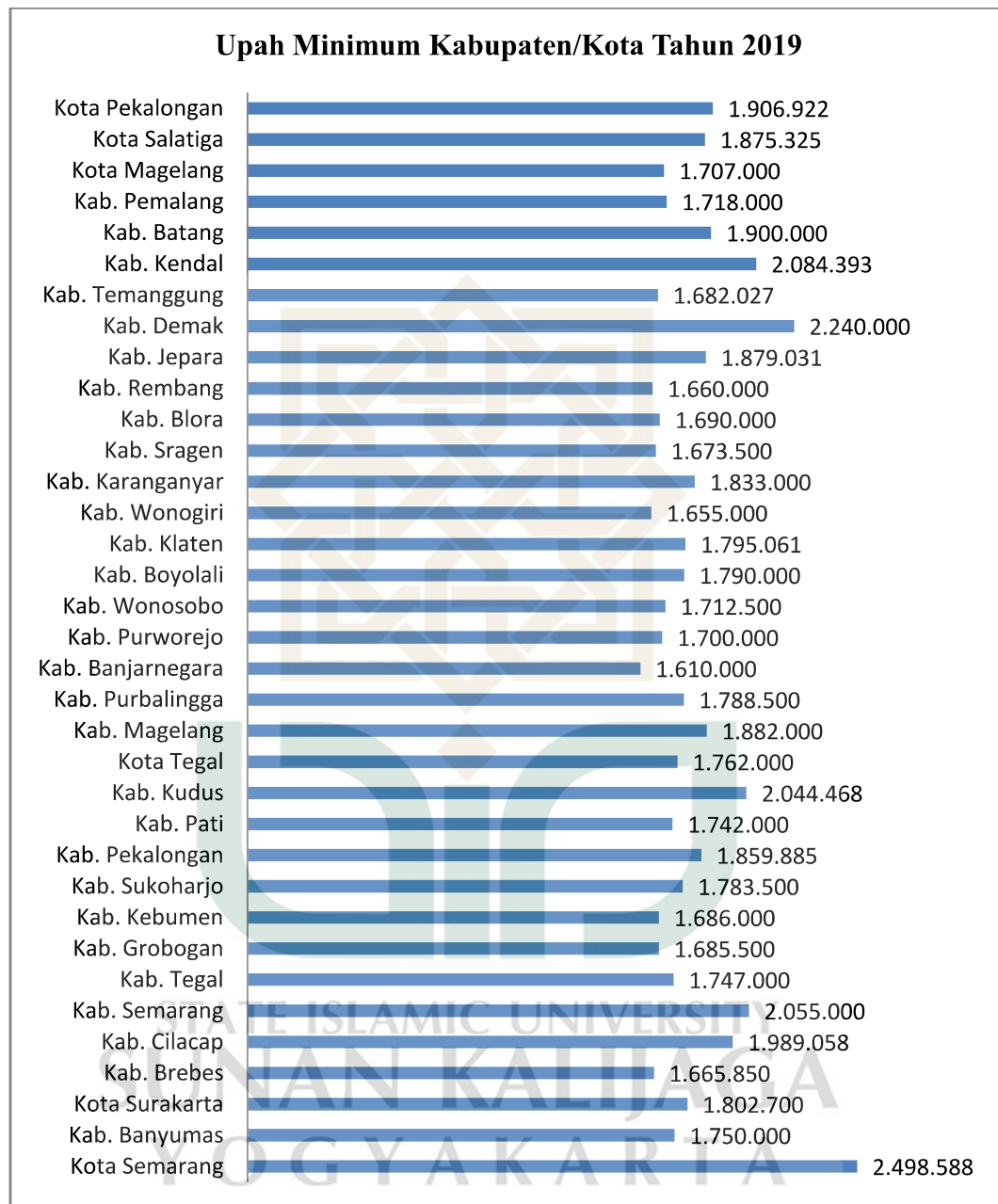
26	Kab. Rembang	17,52	18,30	19,43	20,42	21,33
27	Kab. Jepara	14,48	14,99	15,58	16,26	17,00
28	Kab. Demak	13,34	13,88	14,54	15,18	15,84
29	Kab. Temanggung	16,75	17,43	18,15	18,92	19,71
30	Kab. Kendal	26,28	27,52	28,89	30,33	31,84
31	Kab. Batang	16,59	17,27	18,08	18,95	19,81
32	Kab. Pemalang	11,39	11,97	12,60	13,28	14,02
33	Kota Magelang	43,44	45,59	47,92	50,37	53,01
34	Kota Salatiga	42,21	43,82	45,65	47,65	49,80
35	Kota Pekalongan	20,39	21,28	22,22	23,28	24,35

Sumber: Badan Pusat Statistik dan diolah

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian keuangan daerah yaitu upah minimum kabupaten/kota. Upah minimum ialah upah terendah yang harus dibayar kepada buruh atau karyawan dari perusahaan atas usaha yang telah dilakukan. Dasar ditetapkannya UMK yaitu Permenaker Nomor 05 Tahun 1989. UMK ditentukan secara langsung oleh gubernur yang jumlahnya harus lebih tinggi dari upah minimum provinsi (Merdekawaty et al., 2016).

Pada tahun 2019 upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah Kota Semarang sebesar 2,4 juta rupiah, tertinggi kedua adalah Kabupaten Demak sebesar 2,2 juta rupiah, tertinggi ketiga adalah Kabupaten Kendal sebesar 2,08 juta rupiah, tertinggi keempat adalah Kabupaten Semarang sebesar 2,05 juta rupiah, dan tertinggi kelima adalah Kabupaten Kudus sebesar 2,04 juta rupiah. Sedangkan upah minimum kabupaten/kota terendah adalah Kabupaten Banjarnegara sebesar 1,61 juta rupiah, terendah kedua adalah Kabupaten Wonogiri sebesar 1,65 juta rupiah, dan terendah ketiga adalah Kabupaten Rembang sebesar 1,66 juta rupiah.

Gambar 1.1 Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik dan diolah

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) menyatakan bahwa retribusi, pajak dan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian keuangan daerah. Variabel investasi dan retribusi mempunyai pengaruh yang positif terhadap

kemandirian keuangan daerah. Akan tetapi variabel hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Variabel dana perimbangan dan *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kemandirian keuangan daerah.

Firmansyah (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan rasio kas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian keuangan daerah. Tingkat *leverage* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian keuangan daerah. Ukuran daerah mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian keuangan daerah, dan kemakmuran daerah mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian keuangan daerah.

Novalistia (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Variabel retribusi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Variabel lain-lain PAD yang sah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah, serta variabel dana bagi hasil pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat hasil penelitian yang berbeda yang semakin menambah minat peneliti untuk meneliti tema ini. Peneliti memilih daerah observasi di Provinsi Jawa Tengah dan menggunakan variabel independen: investasi, kemakmuran daerah yang

diukur dengan pendapatan perkapita, dan upah minimum kabupaten/kota. Investasi, kemakmuran daerah dan upah minimum kabupaten/kota merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian keuangan daerah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah investasi mempunyai pengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019?
2. Apakah kemakmuran daerah yang diukur dengan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019?
3. Apakah upah minimum kabupaten/kota mempunyai pengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019?
4. Apakah investasi, kemakmuran daerah yang diukur dengan pendapatan perkapita, dan upah minimum kabupaten/kota secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kemakmuran daerah yang diukur dengan pendapatan perkapita terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019.
4. Mengetahui dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh investasi, kemakmuran daerah yang diukur dengan pendapatan perkapita, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1) Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah daerah. Selain itu diharapkan dapat menjadi saran untuk kedepannya pada saat menyusun peraturan yang ada hubungannya dengan kemandirian keuangan daerah serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

2) Akademisi dan masyarakat

Dapat menambah wawasan mengenai keuangan daerah dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan datang terkait sektor publik. Dan juga dapat mengetahui kinerja pemerintah daerah dengan rasio kemandirian keuangan daerah.

3) Penyusun

Bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang telah ditentukan pada penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat memberi masukan kebijakan kepada pemerintah terkait pendapatan daerah serta penggunaannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terbagi atas lima bab yang saling berhubungan. Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada suatu penelitian. Secara rinci, sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab pertama yang harus disusun peneliti sehingga bisa mengantarkan pada tahapan penelitian yang lebih lanjut. Pada bagian pendahuluan terbagi atas beberapa sub bab antara lain latar belakang yang memaparkan fenomena kemandirian keuangan daerah. Selanjutnya permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian disusun menjadi rumusan masalah. Kemudian dari rumusan masalah dibentuk tujuan penelitian dan kegunaannya.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari teori-teori yang terkait dalam penelitian serta telaah pustaka dari penelitian terdahulu. Pada bab ini juga menjelaskan hipotesis sebagai dugaan awal terhadap penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang memaparkan tentang deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional dan memaparkan jenis

penelitian, sumber data yang diteliti, populasi dan sampel, teknik pemilihan sampel, serta alat analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi hasil penelitian berupa analisis deskriptif dan interpretasi berdasarkan olahan data. Pemaparan pada bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup yang terdiri atas kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian. Pada bab ini terdiri dari saran dan masukan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu, juga berisi penyampaian keterbatasan yang ada sebagai bahan evaluasi lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dengan referensi penelitian terdahulu dan melaksanakan analisis data hasil regresi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah.
2. Kemakmuran daerah yang diukur dengan pendapatan perkapita memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah.
3. Upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah.
4. Secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Tengah.

B. Keterbatasan

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam menyusun penelitian ini antara lain: peneliti kesulitan dalam mencari referensi observasi terdahulu tentang kemandirian keuangan daerah. Penelitian ini hanya meneliti sampai tahun 2019 karena keterbatasan data. Pada penelitian ini masih memakai alat analisis data panel biasa.

C. Saran

Setelah membaca uraian penelitian dan kesimpulan di atas, penyusun memberikan saran untuk penelitian yang akan datang serta untuk instansi terkait selaku pembuat kebijakan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan seyogyanya untuk lebih memotivasi dan mendorong masyarakat dalam upaya meningkatkan perolehan PAD agar maksimal. Pemerintah juga diharapkan mencari opsi-opsi lain yang boleh jadi sebagai solusi dalam menangani kesulitan anggarannya.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk bisa menambah variabel baru yang belum dipakai pada penelitian terdahulu agar diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Bagi warga masyarakat diharapkan agar lebih berpartisipasi membantu pemerintah untuk menjadikan daerah yang lebih makmur. Pihak masyarakat juga dihimbau untuk taat membayar pajak tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, W., & Saleh, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah pada Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Anwar, D. K. (2019). *Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Jakarta: PT Indeks.
- Ermawati, E., & Aswar, K. (2020). Assessing Regional Finance Independence in Indonesian Local Governments. *European Journal of Business and Management Research*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.1.178>
- Febriyanti, F., & Faris, M. (2019). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firmansyah, I. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2011-2015*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- FirmanSyah, R., & Fauzy, M. Q. (2017). Sistem Upah Minimum Kabupaten dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo). *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(6), 434–448. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hendawati, H., Komarasakti, D., & Ansori, S. (2018). The Effect of Capital Cost and General Allocation Fund to the Regional Financial Independence in Bandung City Government. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.17509/tjr.v1i2.12934>
- Hendri, W., & Utama, M. S. (2019). Analysis of Factors that Influence the Independence of Regional Finance in West Nusa Tenggara Province. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 89(5), 169–175. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-05.20>
- Junarwati, Basri, H., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2010-2012. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 186–193.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* (2nd ed.).

Yogyakarta: C.V.Andi Offset.

- Merdekawaty, R., Ispriyanti, D., & Sugito. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregressive (SAR). *Jurnal Gaussian*, Volume 5, 525–534.
- Mukarramah, H. (2017). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Lima Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2014*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novalistia, R. L. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dan Bagi Hasil Pajak terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–25.
- Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2020*. <https://jateng.bps.go.id>
- Purnama, W. A. (2016). *Pengaruh Komponen PAD, Leverage, dan Dana Perimbangan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung)*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Qisthina, F. A., Khusaini, M., & Wahyudi, S. T. (2019). Analysis of Regional Financial Independence Towards Economic Growth and Human Development Index (Case Study : SWP Gerbangkertasusila Plus). *Wacana*, 22(1), 47–51.
- Republika.co.id. (2019). *Dua Sektor Unggulan Jateng Jadi Peluang Investasi*. <https://m.republika.co.id/amp/q0hxqh313>
- Sakinah. (2014). Investasi dalam Islam. *Jurnal Iqtishadia*, 1(2), 248–262.
- Saprudin. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, terhadap Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Accounting Journal*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.32662/gaj.v1i1.79>
- Solopos.com. (2020). *Ganjar Pranowo Tawarkan 76 Peluang Investasi di Jateng, Ada yang di Solo*. <https://m.solopos.com/ganjar-pranowo-tawarkan-76-peluang-investasi-di-jateng-ada-yang-di-solo-1091327/amp>
- Suarja, A. A. G. M., Wicaksana, K. A. B., & Wahyuni, L. M. (2019). The Effect of Economic Growth and Locally Generated Revenue on Financial Independence on Regions. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 9(3).
- Sunarto, & Sunyoto, Y. (2016). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Daerah yang Berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi*, 43, 13–22.
- Tempo.co. (2019). *Jawa Tengah Menjadi Provinsi Terfavorit untuk Investasi*.

<https://nasional.tempo.co/read/1269552/jawa-tengah-menjadi-provinsi-terfavorit-untuk-investasi/full&view=ok>

Ulum, I. (2009). *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, R. H. (2013). *Pengaruh Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional (UMR), Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Kawasan Kedungsepur (Kendal Demak Ungaran Semarang Grobogan Salatiga)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Wardani, F. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.
https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah.

Yuniarti, A. (2008). *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Perkapita, Tingkat Investasi dan Tingkat Industrialisasi terhadap Kemandirian Daerah (Studi Kasus: Kabupaten dan Kota di Wilayah Soloraya)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Yusiawati, D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). Effect of Investment, GRDP Percapita and Original Local Government Revenue on Regional Financial Independence through Capital Expenditure as Intervening Variables. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 96–108. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.1016>

<http://www.bps.go.id>

<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA